

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION* ( STAD ) TEMA PERISTIWA MATERI MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III PADA SDN WONOREJO 274 SURABAYA**

**Achmad Rifa'i**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rifa'i@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini adalah penelitian awal dan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan terhadap 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya yang berjumlah 40 siswa. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 75 % dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 90,4%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 71,63% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 85,13%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 77,50% dan pada siklus II mencapai 87,50%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya.

**Kata kunci :** *Tematik dan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD*

**Abstract:** Thematic learning is learning that uses theme in linking several subjects thus gives meaningful experiences for learners. This research is a class act study. The procedure of the research is initial research and implementation of action. There are 4 (four) steps that must be performed on implementation of action, which is : (1) action planning, (2) implementation of the action, (3) observation and evaluation, (4) analysis and reflection. The subject of the research were third grade students of SDN Wonorejo 274 Surabaya, which amount 40 students. On learning activities, the activity of teacher increase from first cycle and second cycle. In first cycle teacher activity reaching 75% and in the second cycle teacher activity reaching 90,4%. while student activity in first cycle reaching 71,63% and in second cycle student activity reaching 85,13%. Data on students' test result in first cycle achieving 77,50% and the second cycle achieving 87,50%. Based on these results it can be concluded that the implementation cooperative learning model STAD type can enhance learning results of the third grade students' SDN 274 Wonorejo Surabaya.

**Key words:** Thematic and type STAD cooperative learning model

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dapat disadari bahwa menciptakan pendidikan yang berkualitas berawal dari sumber daya manusia yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral masa depan pendidikan nasional.

Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik, melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, variasi penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar yang memberikan ransangan kepada siswa untuk mau belajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat

pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula yang lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Berdasarkan alasan tersebut, kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Menurut Trianto (2007 : 50) kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) pencapaian kognitif anak yaitu informasi akademik sederhana. Hal ini sesuai dengan usia kelas III yaitu antara 8-9 tahun pada tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan. Pada tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan penulis mengambil mata pelajaran IPS.

Segala kegiatan yang ada di dalam kelas sepenuhnya tanggung jawab guru sehingga keberhasilan atau kegagalan kelas tersebut ditentukan oleh peran guru pada umumnya. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pada umumnya guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah padahal tidak semua materi bahan ajar cocok disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja, apabila seperti itu bisa terjadi salah persepsi atau pemahaman sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai atau bisa dibilang gagal maka yang disalahkan pertama kali adalah pengajarnya. Maka dalam hal ini, pengajar harus pandai-pandai memutar otak agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan di SDN Wonorejo 274 Surabaya, diperoleh data bahwa rata-rata nilai ulangan harian tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS adalah 6,25. Sedangkan nilai rata-rata mata pelajaran PKn tema peristiwa materi mengenal pentingnya memiliki harga diri 6,50. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai ulangan IPS dan PKn belum memuaskan bagi siswa dan guru, karena masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,00.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ida Handriyani (2012) dengan skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) pada tema kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Bodor I Pace Nganjuk.

Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ida Handriyani (2012) subjeknya adalah siswa kelas II pada tema kegiatan sehari-hari, sedangkan penelitian ini subjeknya siswa kelas III tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Beberapa kemungkinan penyebab masalah yang timbul antara lain proses belajar mengajar dengan tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan belum maksimalnya penerapan metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, minimnya variasi belajar, atau tidak adanya media yang sifatnya inovatif, sehingga membuat siswa kurang aktif, suasana belajar kurang menyenangkan dan motivasi belajar menurun, yang pada akhirnya materi yang disampaikan guru kurang diserap dan hasil belajar kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan kondisi di atas, penulis termotivasi dan tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (

STAD) Tema Peristiwa Materi Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada SDN Wonorejo 274 Surabaya”

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) tema peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar di kelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya?; (2) bagaimana aktivitas siswa kelas III dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) tema peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar di kelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya?; (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) tema peristiwa di SDN Wonorejo 274?

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah: (1) mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) tema peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Wonorejo 274 Surabaya; (2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) tema peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Wonorejo 274 Surabaya; (3) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) tema peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Wonorejo 274 Surabaya

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang, sosial dan suku.

Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. (Suryanti, 2009:16).

Menurut Sanjaya (2008:242) Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Amri (2010:67) mengatakan “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda”. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat baik digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat sehingga siswa lebih banyak terlibat aktif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Julianto (2011:20) menjelaskan secara rinci ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut, (1) tujuan

kognitif berupa informasi akademik sederhana; (2) tujuan sosial berupa kerja kelompok dan kerjasama; (3) struktur kelompok harus heterogen dengan 4-5 orang anggota; (4) pemilihan topik pelajaran dipilih oleh guru; (5) tugas utama siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya; (6) penilaian dengan menggunakan tes mingguan; (7) pengakuan dengan menggunakan lembar pengetahuan dan publikasi lain (penghargaan).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran ini dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, IPS, IPA, penjas, PKN dan seni. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran tematik adalah pelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman hidup nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Hadi Subroto dalam Trianto (2010:82). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (Rusman, :254). Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran

sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi yang relevan akan membentuk schemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Willian dalam Trianto, 2010 : 82).

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukardi, dkk (dalam Trianto, 2010 : 84), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa-siswi kelas III SDN Wonorejo 274 Rungkut Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 40 orang terdiri dari 23 anak laki-laki dan 17 anak perempuan, dan lokasi penelitian yaitu SDN Wonorejo 274 Rungkut Surabaya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke

siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (1) Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* ( STAD ) dengan tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan; (2) Teknik tes, yaitu berupa soal-soal pada lembar penilaian (LP) sebagai kuis yang diberikan oleh guru untuk mengukur pemahaman secara individual dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengukur pemahaman siswa secara kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* ( STAD ) dengan tema peristiwa materi mengenal jenis-jenis pekerjaan.

Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Sementara indikator Keberhasilan Penelitian Penelitian ini dikatakan berhasil jika (1) keberhasilan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* ( STAD ) tema peristiwa mencapai persentasi sebesar  $\geq 80\%$ ; (2) keberhasilan aktivitas siswa kelas III dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* ( STAD ) tema peristiwa mencapai persentasi sebesar  $\geq 80\%$ ; (3) hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* ( STAD ) tema peristiwa mencapai persentasi sebesar  $\geq 70$  dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal 80 %.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) pada pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan yang telah dilaksanakan dikelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar siswa, serta data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### Siklus I

Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : (1) IPS : 3. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang; (2) PKn : 2. Memiliki harga diri sebagai individu, serta Kompetensi Dasar : (1) IPS : 3.1. mengenal jenis-jenis pekerjaan; (2) PKn : 2.1 mengenal pentingnya memiliki harga diri. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah jenis-jenis pekerjaan.

Standar kompetensi dan kompetensi yang telah ditentukan tadi dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komponen – komponen yang terdapat dalam RPP yaitu mencakup : nama sekolah, tema, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian. Pelaksanaan pembelajaran siklus I tanggal 22 Mei 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan peneliti siklus I yaitu pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD). Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam fase yaitu (fase 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (Fase 2) menyajikan/menyampaikan informasi; (Fase 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok - kelompok belajar; (Fase 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (Fase 5) Evaluasi ; (Fase 6) memberikan penghargaan.

Peneliti membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS ) yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fungsi LKS adalah untuk melatih siswa dalam belajar dan bekerjasama, berpendapat, menghargai teman dan bertanya jawab dalam kelompoknya. Adapun komponen yang terdapat dalam LKS mencakup nama kelompok, anggota, judul, tujuan pembelajaran, alat/media, langkah kegiatan, pertanyaan dan kesimpulan.

Peneliti selanjutnya menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian seperti siklus sebelumnya. Instrumen penelitian yang disiapkan meliputi: Lembar obsevasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 22 Mei 2012. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2 x 35 menit.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui 6 tahap sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap-tahap tersebut meliputi: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan materi pelajaran, membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, memberi tugas kelompok dan dikerjakan secara diskusi serta membimbing siswa menjelaskan diskusi, meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, memberikan kuis berupa pertanyaan dan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, memberikan lembar evaluasi kepada siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh skor maksimal 39 dengan prosentase keberhasilan mencapai 75% dan diperoleh skor maksimal 38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran tipe STAD belum mencapai hasil yang maksimal, karena hanya memperoleh skor sebesar 75% lebih kecil dari persentase standar keberhasilan yang dikehendaki sebesar  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan kreteria keberhasilan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) harus mencapai presentase sebesar  $\geq 80\%$ , maka dalam hal ini dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran tipe STAD belum berhasil karena memperoleh prosentase kurang dari  $\geq 80\%$ .

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa selama

mengikuti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 71,63%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yaitu  $\geq 80\%$ .

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diberikan soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh peneliti pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan yaitu sebesar 70,00. Dari evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 31 dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar adalah 9.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,63 dan ketuntasan belajar mencapai 77,50% atau ada 31 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 77,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan

dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, pada umumnya sudah berjalan baik. Sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa terbiasa mengikuti pembelajaran secara klasikal yang didominasi oleh ceramah dari guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan hal yang baru bagi siswa. Hal ini menjadi kelebihan dari proses pembelajaran pada siklus I. Siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penyajian yang berbeda dari yang biasa mereka ikuti. Kelebihan yang lain adalah guru mampu menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan interaktif. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu menggali kemampuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab kemudian menghubungkannya dengan materi. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih siap untuk menerima materi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I (1) aktivitas guru pada siklus I adalah 75%, belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Aktivitas guru yang dikategorikan sangat baik adalah (1) guru menyampaikan informasi pembelajaran, dan (2) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Untuk aktivitas guru yang dikategorikan baik adalah (1) guru menyiapkan siswa, berdoa dan presensi siswa, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) guru memotivasi siswa melalui penayangan video yang berhubungan dengan tema, (4) guru mengkondisikan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tema, (5) guru memberikan LKS (LP proses) dan menjelaskan cara mengerjakannya, (6) guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, (7) guru



meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (8) guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa, dan (9) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Sedangkan aktivitas guru yang dikategorikan cukup baik adalah (1) guru memberikan reward kepada individu atau kelompok atas hasil pekerjaan baik, dan (2) guru menutup pelajaran dengan yel-yel dan berdo'a.

Aktivitas siswa pada siklus I adalah 71,63%, belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Rata-rata untuk setiap aktivitas siswa mendapat kriteria **baik** yaitu pada kegiatan memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan diskusi kelompok, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, menjawab kuis dan mengerjakan soal evaluasi.

Ketuntasan hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I adalah 77,50% atau 31 siswa telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu ① guru harus meningkatkan kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menyajikan materi pembelajaran; ② guru harus meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok; ③ dalam membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru perlu mengarahkan siswa untuk membuat hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, agar siswa dapat menerapkan hasil belajar mereka dengan

kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, baik aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus II

Peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : (1) IPS : 3. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang; (2) PKn : 2. Memiliki harga diri sebagai individu, serta Kompetensi Dasar : (1) IPS : 3.1. mengenal jenis-jenis pekerjaan; (2) PKn : 2.1 mengenal pentingnya memiliki harga diri. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah jenis-jenis pekerjaan.

Standar kompetensi dan kompetensi yang telah ditentukan tadi dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yaitu mencakup : nama sekolah, tema, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian. Pelaksanaan pembelajaran siklus II tanggal 29 Mei 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan peneliti siklus II yaitu pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam fase yaitu (fase 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi

siswa; (Fase 2) menyajikan / menyampaikan informasi; (Fase 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok - kelompok belajar; (Fase 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (Fase 5) Evaluasi ; (Fase 6) memberikan penghargaan.

Peneliti membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS ) yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fungsi LKS adalah untuk melatih siswa dalam belajar dan bekerjasama, berpendapat, menghargai teman dan bertanya jawab dalam kelompoknya. Adapun komponen yang terdapat dalam LKS mencakup nama kelompok, anggota, judul, tujuan pembelajaran, alat/media, langkah kegiatan, pertanyaan dan kesimpulan.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 29 Mei 2012. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2 x 35 menit. Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan campuran jenis kelamin dan kepandaian.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan melalui 6 tahap sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap-tahap tersebut meliputi: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan materi pelajaran, membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, memberi tugas kelompok dan dikerjakan secara diskusi serta membimbing siswa menjelaskan diskusi, meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, memberikan kuis berupa pertanyaan dan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, memberikan lembar evaluasi kepada siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran

kooperatif model STAD diperoleh skor maksimal 47 dengan prosentase keberhasilan mencapai 90,4 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran tipe STAD sudah mencapai hasil yang maksimal, karena memperoleh skor sebesar 90,4 % lebih besar dari persentase standar keberhasilan yang dikehendaki yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) harus mencapai presentase sebesar  $\geq 80\%$ , maka dalam hal ini dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran tipe STAD sudah berhasil karena memperoleh prosentase lebih dari  $\geq 80\%$ . Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 85,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yaitu lebih besar dari 80%.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diberikan soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh peneliti pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan yaitu sebesar 70,00. Dari evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui jumlah siswa yang tuntas

belajar adalah 34 dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar adalah 5.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,13 dan ketuntasan belajar mencapai 87,50% atau ada 35 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua ini secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 87,50% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Hasil evaluasi siklus I dengan nilai rata-rata 72,63 mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,13. Ini berarti pembelajaran dikatakan telah berhasil karena pada dasarnya pembelajaran dikatakan berhasil jika sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 80$ .

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru.

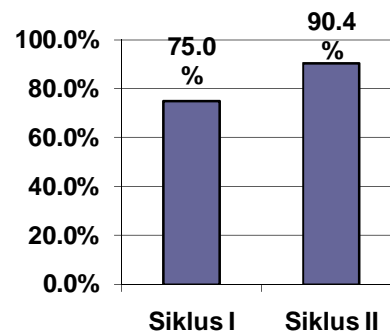
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut: Persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 90,4%, hasil ini telah mencapai persentase pada indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 80\%$ . Seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dan termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 84,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,50% atau sebanyak 35 siswa telah tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 80\%$ .

### Pembahasan

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 % dan pada siklus II sebesar 90,4 %. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 15,4 %.

Adapun diagram perbandingan observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut



Pada siklus II ini hasil observasi aktivitas guru rata-ratanya mencapai 3,62 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentasenya sebesar 90,4 %. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah tercapai atau berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

## 2. Aktivitas Siswa

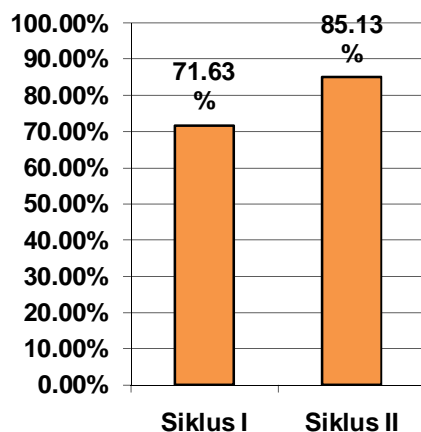


Diagram perbandingan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong baik, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 14,3 dengan kategori “ baik ” dan memperoleh persentase 71,63%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya tentang keaktifan siswa. Dengan melakukan perbaikan tersebut didapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu menunjukkan skor rata-ratanya 17,03 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentase sebesar 85,13%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan nilai rata-rata 72,63 sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 77,50%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  ada 31 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 70. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada

siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya 81,13 dengan kategori “sangat baik” dan pencapaian persentase ketuntasan sebesar 87,50%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan  $\geq 70$  sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah  $\geq 80\%$  siswa telah tuntas.

### 4. Kendala-kendala

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan pada materi jenis-jenis pekerjaan dan pentingnya memiliki harga diri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN Wonorejo 274 Surabaya pada siklus I antara lain sebagai berikut (1) Kurang optimalnya guru dalam melaksanakan fase-fase pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mengurangi keterlibatan/keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus II guru berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa berperan secara aktif baik secara individu maupun dalam kelompok, hal ini menimbulkan gairah belajar yang tinggi.; (2) Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, baik secara individu maupun pada saat berdiskusi kelompok, di sini menimbulkan beberapa siswa yang hanya mengikuti alur kegiatan tanpa partisipasi aktif, meskipun mereka sudah terkendali dalam hal bersenda gurau. Siswa juga belum berani untuk mengajukan atau mengutarakan pendapatnya. Mereka kebanyakan malu untuk bertanya atau berpendapat terutama dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus II guru telah berupaya memberikan motivasi optimal agar seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran baik mengutarakan pendapat

secara pribadi maupun berpendapat pada saat berdiskusi kelompok.

Secara garis besar kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran tematik pada tema mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah teratasi. Meskipun ada beberapa aspek yang belum mendapat skor maksimal tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan dinyatakan baik.

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik dan berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi persentase yang ditetapkan untuk setiap aspeknya yaitu  $\geq 80\%$ .

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif model *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru, yaitu siklus I (75 %), dan siklus II (90,4%); (2) aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif model *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa, yaitu siklus I (71,63 %), dan siklus II (85,13%); (3) hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan tema mengenal jenis-jenis pekerjaan mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami

peningkatan sebesar 10%, yaitu dari 77,50% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) guru perlu melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achivement Division* (STAD), karena pembelajaran ini dapat mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih menjadi berpusat pada murid (*student centered*) dan pembelajaran yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*; (2) pembelajaran kooperatif model *Student Team Achivement Division* (STAD) sangat bermanfaat bagi aktivitas siswa, yaitu untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Siswa diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik sehingga aktivitas siswa semakin terakomodasi; (3) prestasi belajar siswa kelas III SDN Wonorejo 274 Surabaya bidang study IPS tema mengenal jenis-jenis pekerjaan mengalami suatu peningkatan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Student Team Achivement Division* (STAD) ini, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dikembangkan untuk tema-tema yang lain.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariani, Sri. 2009. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : UNESA

- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Hernawan, Asep Herry. 2009. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta : Universits Terbuka
- Ida handriyani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Kegiatan Sekari-hari untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas II SDN Bodor I Pace Nganjuk* (Skripsi : Tidak Dipublikasikan)
- Julianto, Suprayitno, Supriyono. 2001. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Mudjito, A.K. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Muryanti, dkk. 2007. *Buku Tematik Pengalaman Untuk SD / MI Kelas III Semester II*. Jakarta : Grasindo
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 114, 2011. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru ( PLPG). Guru Kelas SD*. Surabaya : Unesa
- Sudjatmiko dan Lili Nur laili. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*. Jakarta. Depdiknas.
- Suryanti, dkk., 2009. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Sunarso dan Anis Kusuma, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamet, dkk., 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Trianto, 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Waspodo Tjipto Subroto, 2009. *Bahan Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Surabaya : Unesa University Press
- Wibawa Basuki, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional